

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAGADU ASPAL DAN DAGADU ASLI DI YOGYAKARTA

II. 1. Sejarah Umum Perusahaan Dagadu Asli dan Aspal

PT. Aseli Dagadu Djokja didirikan oleh sejumlah individu yang memiliki kesamaan minat dalam masalah - masalah kepariwisataan, perkotaan, dan apresiasi rancangan grafis. Sebagian besar anggotanya adalah mahasiswa dan alumni Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Nama 'Dagadu Djokja' baru digunakan pada saat peluncuran perdana produk - produk yang dipasarkan di Malioboro Mall Yogyakarta, pada tanggal 9 Januari 1994. Adapun produk-produk yang dihasilkan adalah cinderamata alternatif dari Yogyakarta, berupa kaos oblong, gantungan kunci, gambar tempel, dan bermacam-macam pernik-pernik lain yang semuanya memuat grafis dengan tema-tema kepariwisataan, dan lingkungan binaan kota Yogyakarta. Adapun nama 'Dagadu' dalam bahasa slank anak-anak muda di area urban Yogyakarta berarti 'matamu'. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

• Dalam wacana rancang grafis, figur mata adalah idiom yang terkait dengan citra kreativitas. Dagadu yang dipresentasikan melalui logo berbentuk mata diharapkan dapat mewakili pandangan kelompok yang selalu berusaha menempatkan kreativitas sebagai aspek utama dalam setiap kegiatannya.

• "Dagadu" sebagai kosa kata yang familiar dalam pergaulan informal di Yogyakarta digunakan untuk menunjukkan kualitas tertentu, dalam hal ini kota Yogyakarta, yang pada gilirannya diharapkan dapat mewakili citra produk sebagai cinderamata khas Yogyakarta. Penyertaan kata 'Djogja' sesudah kata 'Dagadu' diharapkan dapat semakin menegaskan citra ini. Sedangkan penggunaan ejaan lama pada penulisan kata "Djogja" dimaksudkan untuk menunjuk muatan historis kota Yogyakarta.

Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata terus mengalami perkembangan yang menarik dalam karya kerajinan cinderamata khas Yogyakarta. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya hasil karya kerajinan tangan cinderamata yang dipasarkan di sepanjang jalan Malioboro dan tempat-tempat tujuan wisata lainnya. Produk dagadu juga merupakan salah satu kerajinan cinderamata dengan sentuhan etnik-modern sebagai salah satu bentuk gambaran suasana kehidupan sehari-hari Yoqya yang sudah terpadu antara budaya tradisional dan budaya modern yang dibawa oleh para pendatang dari pelosok tanah air.

Pesatnya perkembangan dagadu asli memberikan peluang bagi pihak lain untuk memulai usaha serupa. Kesulitan penyediaan lapangan kerja dan himpitan perekonomian telah menyebabkan sekaligus memberikan dorongan untuk membuat usaha serupa.

Pada saat itu produksi dagadu asli masih disubkan kepada para pengusaha sablon rumah tangga yang banyak tersebar di Yogyakarta, sedangkan tanggung jawab desain, pengemasan dan pemasaran menjadi tanggung jawab perusahaan dagadu asli. Banyaknya permintaan terhadap produk dagadu asli, maka semakin banyak pula perusahaan

sablon yang dikontrak oleh perusahaan dagadu asli untuk mencetak produk dagadu asli.

Dengan potensi pasar yang demikian besar, menimbulkan keinginan banyak pihak untuk ikut menimba laba dari usaha ini. Kelemahan pihak manajemen perusahaan dagadu asli dalam melindungi karya desainnya, dimanfaatkan berbagai pihak, sehingga banyak dari desainnya yang secara terang-terangan dijiplak, atau bahkan dimodifikasi dari desain aslinya, namun tetap menggunakan nama produk dagadu asli. Juga dari para karyawan dan perusahaan sub kontraknya yang kemudian membajak produk dagadu asli. Produk-produk dagadu asli dan aspal saat ini sudah sangat sulit dibedakan.

Dalam menjiplak, dagadu aspal sama sekali tidak merasa melakukan kesalahan hukum terutama mengenai IPR(Intelektual Property Right) atau lebih dikenal dengan Hak Cipta. Mereka memandang bahwa hak cipta tentang dagadu asli tidak ada. Hal itu disebabkan dari persepsi mereka bahwa dagadu aspal adalah bagian dari dagadu asli dan dagadu asli itu bagian dari ciri khas Yogyakarta. Maka dagadu aspal pun merupakan bagian dari

ciri khas Yogyakarta, sehingga apa yang dilakukan oleh dagadu asli sah-sah saja bila ditiru oleh dagadu aspal.

Pada saat ini konsumen dapat dengan mudah memilih barang produk dagadu antara yang murah dengan yang asli buatan dagadu. Perbedaan hanya pada mutu bahan dan desain kaos yang lebih bagus untuk dagadu asli djogdja. Sampai dengan saat ini masing-masing produk telah dapat menentukan secara tidak langsung segmen pasar yang berbeda.

Pasar dagadu asli djogdja masih menuju pada golongan menengah atas, sedangkan dagadu aspal banyak dikonsumsi oleh golongan menengah bawah. Hal ini dapat dimaklumi karena dari segi harga dan outlet pemasaran dagadu asli sudah memberikan kesan sasaran konsumen yang hendak disasanya. Pada dagadu aspal dengan sistem pemasaran yang luas hampir di setiap pelosok kota DIY serta dengan harga jual yang relatif murah dibanding produk aslinya. Dari sini dimulailah tahap perkembangan produk dagadu aspal.

Perkembangan perusahaan dagadu aspal dimulai sejak kurang lebih tahun 1985. Pada saat itu produk dagadu asli masih sebagai produk yang sangat diminati oleh kawula muda. Dagadu aspal muncul dalam pertarungan

bisnis perkaosan dan cinderamata di Yogyakarta tanpa dapat diketahui dipelopori oleh siapa ataupun pihak mana.

Produsen dagadu aspal pada awalnya adalah sebagian mereka-mereka yang semula menjadi sub pekerjaan sablon kaos dari dagadu asli. Perkembangan selanjutnya dengan masa kontrak kerja yang sudah habis habis, mereka melanjutkan pekerjaan sablonnya dengan memproduksi secara massal produk Dagadu Asli yang diminati pasar.

II. 2. Sistem Produksi

Produsen dagadu aspal kebanyakan masih berupa industri rumah tangga dengan skala menengah kecil. Produksi dagadu aspal berlokasi di sekitar DIY dengan konsentrasi paling banyak di sekitar pusat kota. Kebanyakan para produsen dagadu aspal hanya membuat sablonnya saja, sedangkan bahan kaos di datangkan dari beberapa daerah sentra produksi kaos seperti Klaten, Bandung dan Solo. Dengan sistem pembuatan produk yang sederhana produsen kaos dagadu aspal tidak perlu pusing memikirkan desain terhadap kaos produksinya, namun cukup dengan memperbanyak desain yang diambil dari produk dagadu asli yang mereka nilai cukup laris dan

disukai banyak konsumen. Kadang dalam memilih gambar kaos produk dagadu aspal juga mengambil dari desain-desain kaos lainnya selain dagadu seperti misalnya Joger (dari Bali) , Dadung (DIY), C-59 (Bandung) dan lain sebagainya. Namun ada hal kesamaan tema yang secara tidak sengaja diajukan oleh produsen dagadu aspal dan asli yaitu kedua-duanya sama-sama memilih tema sekitar Yogya dengan segala bentuk kehidupannya.

II. 3. Pemasaran

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh para produsen dagadu aspal kebanyakan dilakukan secara tidak langsung. Produsen hanya mengurus masalah produksi saja, sedangkan pemasaran dilakukan oleh agen atau grosir. Sebuah agen atau grosir akan menerima banyak produksi dari banyak produsen. Dari agen atau grosir produk tersebut diteruskan oleh pedagang pengecer ataupun oleh pedagang asongan secara langsung ke konsumen. Banyak pihak yang terlibat dalam hal pemasaran ini, selain para pedagang asongan dan pengecer, sopir taxi dan sopir becak juga dilibatkan dalam pemasaran produk dagadu aspal. Para sopir tersebut mempunyai akses langsung terhadap para

wisatawan yang datang ke Yogya yang akan mencari cinderamata khas dari Yogya.

Jasa mereka yang mengantarkan pembeli akan digantikan dengan komisi dari nilai penjualannya. Mereka dalam menghubungkan ke penjual dagadu aspal kebanyakan menetapkan komisi yang tinggi untuk produknya sehingga akan meningkatkan harga jual menjadi terlalu tinggi. Komisi yang mereka ambil bervariasi antara 5 % sampai dengan 20 %. Kegiatan seperti ini secara tidak langsung sebenarnya akan mematikan pasar dari dagadu aspal itu sendiri secara tidak langsung sebab konsumen menjadi tidak nyaman dalam membeli bahkan kadang-kadang menjadi merasa tertipu setelah tahu harga jual sebenarnya. Konsumen yang belum tahu Yogya kebanyakan akan dapat dengan mudah dibujuk oleh mereka untuk membeli produk dagadu aspal. Konsumen jenis seperti ini kebanyakan mengira bahwa produk tersebut asli dan mereka tidak akan mempermasalahkan harga yang tinggi yang penting bagi mereka produk tersebut bermerek dagadu sebagai salah satu cinderamata khas dari Yogya.